

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Oktober 2023
Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PROGRAM DESA SEHAT MELALUI BUDIDAYA TOGA DI DESA KERU KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Lalu Teguh Arya Wangsa¹, Nurrahmah Utami Putri², Celia Santri Islam³, Fatin Lutfiah⁴, Pita Erika Putri⁵, Lusiana Damayanti⁶, Muhammad Moreno Andhi Kurniawan⁷, Feby Yuniasti⁸, Giffari Zaka Wali⁹, Ahmad Jiran¹⁰, Gina Imaddini¹¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, ²Program Studi Teknik Informatika, ³Program Studi Manajemen, ⁴Program Studi Agroteknologi, ⁵Program Studi Agroteknologi, ⁶Program Studi Ilmu Hukum, ⁷Program Studi Teknik Informatika, ⁸Program Studi Ilmu Komunikasi, ⁹Program Studi Akuntansi, ¹⁰Program Studi Agribisnis, ¹¹Program Studi Manajemen Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: laluteguharya@gmail.com

Jl. Majapahit No. 62 Mataram

ABSTRAK

Program ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan masyarakat melalui budidaya tanaman obat keluarga. Faktor lingkungan seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, paparan polusi udara, dan stres lingkungan dapat mempengaruhi risiko hipertensi dan diabetes. Di Desa Keru, mayoritas penduduk mengidap hipertensi dan diabetes. Namun, desa tersebut memiliki potensi dalam bidang pertanian berkelanjutan dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Pertanian berkelanjutan merupakan pemanfaatan sumber daya yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Sebagai solusi, kelompok mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram mengusulkan program penyuluhan kesehatan dan budidaya tanaman obat keluarga di Desa Keru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pengelolaan lahan dan budidaya tanaman obat keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kesehatan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dan memberikan solusi bagi masyarakat Desa Keru. Dengan menggali potensi sumber daya dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, diharapkan tercipta desa yang sehat dan mandiri dalam bidang kesehatan dan pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: Desa keru, pemberdayaan masyarakat desa, Kesehatan, potensi desa, pertanian berkelanjutan, budidaya tanaman obat keluarga, kuliah kerja nyata

ABSTRACT

This program is an effort to empower village communities in raising awareness to maintain public health through the cultivation of family medicinal plants. Environmental factors such as unhealthy eating patterns, lack of physical activity, exposure to air pollution, and environmental stress can affect the risk of hypertension and diabetes. In Keru Village, the majority of the population has hypertension and diabetes. However, the village has potential in the field of sustainable agriculture with the majority of the population working as farmers. Sustainable agriculture is the use of renewable and non-renewable resources while minimizing the negative impact on the environment. Even so, many people have not been able to maximize the potential of their resources due to limited knowledge and experience. As a solution, the PMD KKN student group at the University of Mataram

proposed a health counseling program and family medicinal plant cultivation in Keru Village. This program aims to improve public health by providing an understanding of land management and cultivation of family medicinal plants to meet food and health needs. Through this community service program, it is hoped that it will be able to answer existing problems and provide solutions for the people of Keru Village. By exploring the potential of resources and providing understanding to the community, it is hoped that a healthy and independent village will be created in the field of health and sustainable agriculture.

Keywords: Keru village, village community empowerment, health, village potential, sustainable agriculture, cultivation of family medicinal plants, real work lectures

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa adalah agar mereka dapat aktif berperan serta dalam pembangunan dan pengelolaan desa secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat desa yaitu diantaranya Pendidikan, Pelatihan, Pembangunan Ekonomi Lokal, Penguatan Organisasi Masyarakat, Akses ke Sumber Daya maupun Layanan, Kesadaran Partisipasi Masyarakat, Pelestarian Budaya dan Lingkungan.

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat desa yaitu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat melalui penyediaan tanaman yang menunjang kebutuhan pangan sehat dan pengobatan mandiri melalui budidaya TOGA di pekarangan keluarga.

Berdasarkan hasil survey yang didapatkan melalui kepala desa Keru bahwa mayoritas masyarakat Keru memiliki penyakit hipertensi dan diabetes tetapi hanya sedikit yang stunting. Hal ini menandakan bahwa Sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan pola makan yang sehat, aktivitas fisik, paparan polusi udara, hingga stress lingkungan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti tekanan kerja, lingkungan kerja yang buruk, atau paparan polusi udara, dapat mempengaruhi regulasi hormon dan metabolisme glukosa dalam tubuh, meningkatkan risiko diabetes dan hipertensi.

Namun selain masalah mayoritas masyarakatnya yang mengidap hipertensi dan diabetes tersebut, desa Keru kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat memiliki beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa tersebut. salah satunya yaitu melalui potensi mata pencaharian masyarakatnya, mulai dari pegawai negeri, TNI/POLRI, Swasta, Wiraswasta/Pedagang, Petani/Perkebunan, Buruh Tani dan Pensiunan. Tetapi mayoritas penduduk Desa Keru berprofesi sebagai Pedagang dan Petani.

Dengan mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai Petani, Desa Keru dapat dikategorikan sebagai desa dengan Pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) adalah pemanfaatan sumber daya yang dapat diperbaharui (renewable resources) dan sumber daya tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources) untuk proses produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Keberlanjutan yang dimaksud meliputi: penggunaan sumberdaya, kualitas dan kuantitas produksi serta lingkungannya. Pertanian berkelanjutan adalah konsep green agriculture yang dapat didefinisikan sebagai usaha pertanian maju dengan penerapan teknologi secara terkendali sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh produktivitas optimal, mutu produk tinggi, mutu lingkungan terpelihara dan pendapatan ekonomi usaha tani yang optimal (Sumarno, 2010).

Namun terlepas dari itu banyak masyarakatnya masih tidak mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menjadi salah satu faktor yang memiliki peran besar. Banyak masyarakat yang tidak mampu mengelola lahan secara efektif dan optimal. Misalnya saja, pekarangan rumah yang memiliki potensi untuk ditanami tanaman obat dan keluarga (TOGA) seperti sayur-sayuran seperti cabai, tomat, sawi, dan berbagai jenis sayuran lainnya justru hanya ditinggalkan saja tanpa ada upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada. Hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, terlebih berkontribusi untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka, sekelompok mahasiswa KKN PMD dari Universitas Mataram mengusulkan sebuah tema Desa Sehat dengan judul yaitu "Program

Desa Sehat Melalui Budidaya TOGA di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” dengan beberapa program kerja di dalamnya sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dari latar belakang di atas. Pengabdian masyarakat ini biasa disebut dengan KKN. KKN merupakan salah satu program pengabdian mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk berpartisipasi dalam proses menggali permasalahan yang dialami oleh masyarakat, serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Sesuai dengan namanya, mahasiswa yang terlibat dalam KKN jenis ini akan berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana cara mengelola lahan atau pekarangan rumah yang tadinya tidak produktif menjadi lahan yang mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang dapat menunjang ketahanan pangan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilakukan selama 45 hari terhitung pada tanggal 20 Juni 2023 Sampai dengan tanggal 12 Agustus 2023 di Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan selama program kerja sosialisasi pemanfaatan tanaman TOGA, KKN PMD di Desa Keru, Kecamatan Narmada, diantaranya:

a. Pengajuan Permintaan Bibit Tanaman di LHK.

Alat Adapun bibit-bibit yang diminta pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, antara lain adalah bibit tanaman mimba, seledri, daun ungu, dewandaru, dan juga menthol mint. Dimana total keseluruhan bibit yang diminta atau akan dibagikan adalah 600 bibit.



Gambar 1.1 Pengajuan Permohonan Bibit Ke pihak LHK

b. Survey Lahan

Pengolahan Survey lahan dilakukan untuk melihat apakah tanah atau media tanam yang akan ditanami layak atau tidak. Disamping itu survey lahan juga dilakukan guna memenuhi persyaratan atas permintaan bibit tanaman dari pihak LHK.



Gambar 1.2 Survey Lahan

c. Penyemaian

Penyemaian adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit. Penyemaian ini diperlukan ketika benih terlalu kecil sehingga jika ditanam langsung akan rentan hanyut atau hilang terbawa air. Dalam proses penyemaian ada beberapa benih yang sudah disemai, selama proses penyemaian media tanam yang digunakan adalah tanah yang dicampurkan dengan sekam padi atau serbuk gergaji yang dimana tujuannya agar tanah tidak terlalu menggumpal. Proses penyemaian benih di semai pada tray telur selama kurang lebih 14 hari,



Gambar 1.3 Proses penyemaian

d. **Pengisian Polybag**

Mengisi tanah di polybag untuk persiapan penstekan tanaman obat di rumah DPL.



Gambar 1.4 Pengisian Polybag

e. **Pengambilan Bibit**

Pengambilan bibit tanaman dilakukan setelah semua persyaratan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan terpenuhi sekitar 500 bibit jenis toga, buah, dan kayu, pengambilan bibit dilakukan pada hari senin, 10 Juli 2023.



Gambar 1.5 Pengambilan Bibit

f. **Penyetekan tanaman toga**

Stek adalah metode perbanyak tanaman dengan menggunakan potongan atau bagian tubuh tanaman itu sendiri. Potongan tubuh tanaman bisa berupa akar, batang dan juga daun. Setiap bagian tubuh dari tanaman memiliki sifat totipotensi di mana satu sel bisa membelah menjadi sel lainnya, sehingga streptocarpus bisa ditumbuhkan dari potongan daun, sel akar dan batang bisa terbentuk juga.



Gambar 1.6 Proses Stek Toga

g. **Penyiangan Tanaman Toga**

Penyiangan yang dimaksud disini adalah mencabut calon bakal anakan yang dihasilkan dari tanaman induk seledri guna memperbanyak tanaman. Penyiangan dilakukan dengan cara memotong bakal anakan dengan sekalian akarnya agar anakan langsung bisa dilakukan penanaman.



Gambar 1.7 Proses penyiangan tanaman toga

h. Pemindahan Anakan Seledri ke Polybag

Setelah dilakukan pemisahan antar anakan selanjutnya hal yang dilakukan adalah pemindahan ke media tanam atau polybag yang telah diisi dengan media tanam berupa tanah pupuk siap pakai.



Gambar 1.8 Pemisahan

i. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah tahapan untuk mengetahui perkembangan bibit dengan melakukan pengecekan terhadap tanaman pada pagi hari dan dilakukan penyiraman pagi dan sore hari. Kemudian evaluasi adalah tahapan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari penanaman.

Setelah dilakukan pemisahan anakan selanjutnya adalah pemindahan ke media tanam atau polybag yang telah diisi dengan media tanam berupa tanah pupuk siap pakai.



Gambar 1.9 Peninjauan Toga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program desa sehat melalui budidaya toga di Desa Keru Kecamatan Narmada, dilakukan secara terstruktur dan melibatkan perangkat desa untuk ikut andil dalam program ini. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang belum paham akan manfaat dari toga itu sendiri dan dapat memanfaatkan pekarangan nya untuk lahan penanaman toga

a. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya toga dimulai dengan persiapan program kerja yang meliputi survey lokasi dan keadaan sosial masyarakat Desa Keru Kecamatan Narmada yang dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di Lingkungan Desa Keru tersebut



Gambar 1.10 Survey Lokasi

b. Sosialisasi

Desa Keru Kecamatan Narmada yang dijadikan kawasan desa sehat sebagai bentuk upaya yang dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan toga Toga sendiri

merupakan tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat untuk bercocok tanam dengan berbagai metode seperti vertikultur, hidroponik, aeroponik dan aquaponik. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan program kerja kepada masyarakat dari penyediaan bibit, pengambilan tanah, pembuatan pupuk organik serta pemindahan bibit ke dalam polybag dengan menggunakan metode vertikultur. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat kedepannya bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk dijadikan tempat penanaman toga sehingga setiap keluarga dapat merasakan manfaat dari toga itu sendiri.



Gambar 1.11 Kegiatan Sosialisasi

c. Pembagian Bibit

Tujuan dari pembagian bibit ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat sekitar Desa Keru. Bibit yang dibagikan kepada masyarakat sekitar berupa: Seledri Mentholmint, Daun Ungu, Mahoni, Gaharu, Nimba, Matoa, Kemiri, dengan terlaksananya program pembagian bibit toga, kayu dan buah ini, mahasiswa KKN PMD Desa Keru Universitas Mataram berharap bibit yang diberikan bisa tumbuh dengan baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Keru untuk memenuhi kebutuhan tanaman obat keluarga dan memperkuat ketahanan pangan di lingkungan tersebut.



Gambar 1.12 Pendistribusian Toga

d. Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berorientasi pada tindakan untuk saling meringankan beban pekerjaan. Perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat tersebut. Gotong royong merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang berlaku secara turun-temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata nilai kehidupan sosial. Nilai tersebut menjadikan kegiatan gotong royong selalu terbina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan budaya yang patut untuk dilestarikan. Aktifitas gotong royong dilakukan oleh warga komunitas baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan. Meski demikian masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Aktivitas gotong royong di perkotaan sudah banyak di pengaruhi oleh materi dan sistem upah. Sedangkan di pedesaan gotong royong sebagai suatu solidaritas antar sesama masyarakat dalam satu kesatuan wilayah atau kekerabatan.



Gambar 1.13 Kegiatan Gotong Royong

e. **Sosialisasi Kesehatan dan Cek Kesehatan**

Sosialisasi kesehatan (stunting dan hipertensi) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 yang bertempat di rumah Kepala Dusun Darmasaba Dasan 1, kegiatan sosialisasi yang digabungkan dengan kegiatan posyandu dan cek kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas, tujuan dilakukan sosialisasi ini guna menyadarkan masyarakat perihal dampak dari stunting yang sangat berbahaya, disini pihak KKN memberikan product berupa jusleledri dan pudinggg kelor sebagai salah satu pemanfaatan toga yang dapat dikelola menjadi product yang lebih mudah dikonsumsi dan dapat dirasakan oleh berbagai kalangan usia.



Gambar 1.14 Sosialisasi kesehatan



Gambar 1.15 Cek Kesehatan

f. **Lomba Melukis Bak Sampah**

Pelaksanaan kegiatan lomba melukis bak sampah di TPQ NurulQur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dan mengelola sampah dengan benar. Serta, dengan mengadakan lomba melukis bak sampah bagi anak - anak, kita dapat meningkatkan kreatifitas anak-anak dalam seni memberikan edukasi tentang pengolahan sampah dengan benar dan mengajarkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat sejak dini.



Gambar 1.16 Lomba Melukis Bak Sampah

g. **Senam Sehat**

Pelaksanaan kegiatan Senam Sehat dikantor Desa Keru. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih sekitar 11 kali kami laksanakan bersama ibu - ibu PKK dan masyarakat desa keru yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga tubuh tetap sehat melalui senam dan olahraga.



Gambar 1.17 Senam Seha

h. Cuci Tangan

Pelaksanaan kegiatan cuci tangan (CUTANG) yang dilaksanakan di SDN 2 KERU, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa dan siswi cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membantu anak – anak untuk memahami konsep kebersihan dan bagaimana tindakan seperti mencuci tangan dapat mencegah penyakit. Dengan mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar kepada anak – anak, kita dapat menyadarkan anak – anak bagaimana tangan yang bersih dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat.



Gambar 1.18 Cuci Tangan

i. Kegiatan Mengajar Memakai Chrombook

Kegiatan mengajar menggunakan crombook. Kegiatan mengajar menggunakan crombook ini dilaksanakan di SDN 2 KERU khususnya untuk anak – anak kelas 5, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak – anak tentang teknologi dan alat – alat digital serta mereka belajar bagaimana mengakses informasi, mengedit, dan menyimpan dokumen secara digital, dan mempersiapkan mereka untuk lingkungan pembelajaran modern.



Gambar 1.19 Mengajar menggunakan chromebook

j. Mengikuti Kegiatan Posyandu

Posyandu merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan oleh petugas dari puskesmas dan polindes dibantu oleh ibu-ibu kader. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, pemberian vitamin dan biscuit susu kepada bayi dan balita, serta melakukan pengukuran tensi untuk ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kesehatan bayi, balita dan ibu hamil.



Gambar 1.20 Kegiatan Posyandu

K. Membersihkan Masjid

Pelaksanaan kegiatan Gotong Royong, kegiatan ini kami lakukan sebanyak enam kali selama masa KKN, dan kami memfokuskan melakukan kegiatan gotong royong ini minimal sekali disetiap dusunnya guna menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup yang sehat.



Gambar 1.21 Membersihkan Masjid

l. Keru Cup

Keru CUP merupakan salah satu program kerja tambahan yang dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai 10 Agustus 2023 yang bertempat disalah satu lapangan bulutangkis di Dusun Darmasaba Dasan, Kegiatan badminton ini tercatat sekitar 21 tim badminton yang terdaftar dalam perlombaan



Gambar 1.22 Keru cup

m. English Class

Pelaksanaan kelas bahasa inggris yang lakukan 2 kali seminggu di salah satu TPQ di Dusun Darmasaba Dasan 1, banyaknya anak anak kecil yang antusias dengan bahasa inggris yang kami fasilitasi dengan metode belajar yang asik dan ceria melalui belajar, bernyanyi dan games, adanya kelas bahasa inggris yang kami buat guna menyadarkan pentingnya bahasa inggris dikehidupan kita kedepannya melihat dari banyaknya masyarakat yang belum mengerti tentang bahasa inggris terlebih lagi anak-anak yang masih duduk dikalangan SD -SMP.



Gambar 1.23 English Class

KESIMPULAN

Kegiatan KKN tematik PMD Universitas Mataram dilakukan di lingkungan Desa Keru , Kecamatan Narmada. Program utama yang dilaksanakan ada sosialisasi pemanfaatan toga yang di akhiri dengan pendistribusian bibit tiba, buah dan kayu juga program kerja sosialisasi kesehatan (stunting dan hipertensi) yang ditindaklanjuti dengan cek kesehatan pada masyarakat. Selain itu ada juga beberapa program tambahan yang dilaksanakan yaitu gotong royong, mendampingi kegiatan belajar dari rumah untuk adik-adik SD, membantu kegiatan Posyandu, pembersihan masjid, silaturahmi, lomba melukis bak sampah, senam sehat, cuci tangan, mengajarkan menggunakan chromebook, keru cup, English class, piket kantor Desa, lomba di salah satu TPQ

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur. *Pengabdianmu*, 3(1), 40-46.g

